

**PENGGUNAAN KARTU KEJUJURAN DALAM MENILAI
KEDISIPLINAN SHALAT SANTRI DI TPQ QURROTU A'YUN
DESA GUNUNGJAYA KECAMATAN BELIK KABUPATEN
PEMALANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

(S. Pd.)

oleh

TIKA ROHMATUL HASANAH

NIM. 1717402215

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

**PENGUNAAN KARTU KEJUJURAN DALAM MENILAI
KEDISIPLINAN SHALAT SANTRI DI TPQ QURROTU A'YUN DI DESA
GUNUNGGJAYA KECAMATAN BELIK KABUPATEN PEMALANG**

Tika Rohmatul Hasanah

1717402215

ABSTRAK

Dalam menerapkan kedisiplinan shalat anak diperlukan sebuah sinergi antara orang tua (lingkungan keluarga) dan guru (lingkungan sekolah). Untuk membentuk kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, dibutuhkan sebuah media salah satunya adalah dengan menggunakan kartu kejujuran shalat lima waktu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kartu kejujuran sebagai media penerapan kedisiplinan shalat lima waktu dan hasil dari penerapan kartu kejujuran shalat lima waktu.

Penelitian ini menggunakan lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi tempat penelitian di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Dengan subjek penelitian meliputi, guru TPQ Qurrotu A'yun, santri TPQ Qurrotu A'yun yang berjumlah 15 anak.

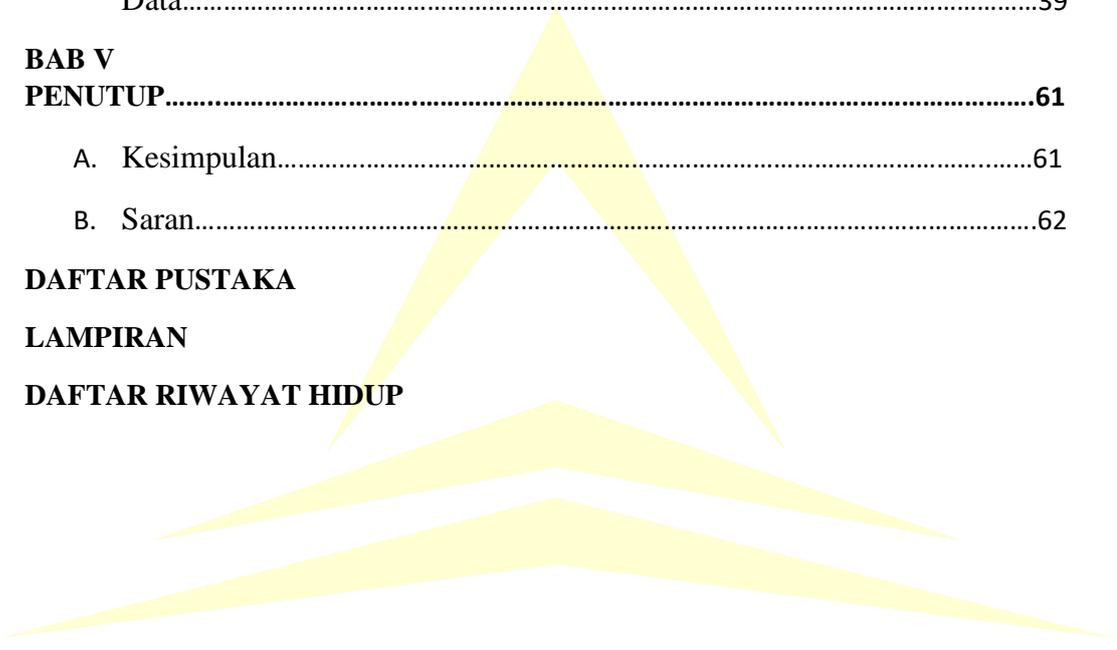
Hasil penelitian tentang penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang, yaitu: 1) Media kartu kejujuran sebagai media penghubung antara guru dan santri dalam mengontrol kedisiplinan shalat santri selama di rumah 2) Penggunaan kartu kejujuran sebagai media pembelajaran yang diterapkan di TPQ Qurrotu A'yun dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat santri 3) Penggunaan kartu kejujuran membutuhkan kerjasama antara orang tua dan guru 4) Penggunaan kartu kejujuran harus selalu dievaluasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya terutama dalam meningkatkan kedisiplinan shalat santri.

Kata Kunci: Penggunaan, Media Pembelajaran, Kartu Kejujuran Shalat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	1
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Nilai Kedisiplinan Shalat Lima Waktu.....	9
B. Penerapan Kedisiplinan Shalat Lima Waktu.....	13
C. Kartu Sebagai Media Pembelajaran.....	17
D. Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	19
E. Pembelajaran Fikih TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).....	19
F. Penggunaan Kartu Kejujuran sebagai Media Pembelajaran Shalat Lima Waktu.....	22

G. Kajian Pustaka.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data.....	39
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diciptakan untuk mendidik setiap anak manusia untuk menjadikannya pribadi yang lebih berkarakter, berakhlak, dan bermartabat. Sebagaimana yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut.

Pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut harus terdapat keseimbangan yang baik antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter anak baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat. Jika terdapat keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembentukan karakter pada anak, pendidikan dapat dijadikan sebagai dasar untuk merubah anak menjadi pribadi lebih berkualitas baik dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.

Sejak kecil, anak-anak harus selalu diajarkan tentang pentingnya sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam penerapannya sering kali anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku tersebut.¹ Untuk menerapkan pembiasaan yang baik tersebut anak-anak harus mendapatkan pendidikan agama Islam yang memadai untuk mewujudkan anak-anak yang berakhlakul karimah dan memiliki sikap serta

¹ Ridwan Abdullah, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hal 8-9

kepribadian yang baik, dan selalu menerapkannya baik ketika berada di lingkungan keluarga maupun ketika berada dalam lingkungan sekolah serta sosial masyarakat.

Di dalam pendidikan Islam terdapat tiga istilah yaitu *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Sedangkan al-Ghazali, sebagaimana kutipan dari Mujib dan Mudzakir, lebih mengidentikan dengan *riyadlah* karena lebih condong kepada penanaman aspek psikomotorik dalam pendidikan anak. Sedangkan pengertian pendidikan Islam secara terminologi, banyak pendapat yang menjelaskan mengenai arti dari pendidikan Islam, salah satunya menurut Zakiyah Drajat yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan sikap pembentukan manusia yang lainya berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk agama Islam. Sedangkan pendidikan Islam menurut Abdul Mujib adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan, potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.² Ada salah satu hadist yang diriwayatkan oleh al-Dailami dari sahabat Ali yang artinya:

“Ajarilah anakmu sekalian tentang tiga perkara, yaitu mencintai nabinya, mencintai keluarganya, dan membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang membaca (hafal) Al-Qur’an akan berada di bawah perlindungan-Nya, pada hari yang tidak ada perlindungan lain, kecuali perlindungan-Nya bersama para Nabi dan orang-orang yang dicintai-Nya. Serta Hadits riwayat Hakim yang artinya: kewajiban orang tua terhadap anaknya yaitu memberikan nama dan sopan santun yang baik, mengajarkan menulis, berenang, dan menunggang kuda, tidak memberikan nafkah kepadanya kecuali yang baik, dan menikahkannya apabila sudah sampai pada usia baligh.”

Dua riwayat hadist di atas memberi arti bahwa baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan sosial masyarakat

² Muhammad Fathurrohman, *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Garundawaca, 2017) hal 17-19

harus selalu terpelihara nilai-nilai pendidikan agama Islam yang merupakan bentuk pengamalan dari pendidikan karakter sehingga nilai spiritual dan nilai kemanusiaan yang tertanam dalam diri anak tetap diterapkan dan terpelihara sampai zaman sekarang.³ Salah satu hal yang penting untuk ditanamkan di dalam pendidikan agama untuk anak adalah shalat dan membaca al-Qur'an sebagai pengamalan pendidikan Islam dan pendidikan karakter anak, shalat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, selain itu shalat adalah amal sholeh yang akan pertama kali dihitung ketika setiap manusia telah sampai di alam kubur. Oleh karena itu ibadah shalat harus diajarkan dan diamalkan oleh setiap muslim dari sedini mungkin, semakin terjaga shalat anak maka akan semakin terkontrol perilaku dan akhlak dari anak tersebut. Sekolah non formal dapat menjadi solusi untuk para orang tua yang sibuk dan tidak sempat untuk mengajarkan anak perihal pendidikan agama.

Pendidikan yang diterima sebelum memasuki pendidikan formal adalah pendidikan nonformal yang bersumber dari keluarga dan lingkungan masyarakat, disinilah awal pembentukan karakter dan kepribadian anak namun tidak semua lingkungan dapat mendukung pendidikan anak, ada lingkungan yang memberi pengaruh positif dan ada juga yang memberi pengaruh negatif kepada anak yang dapat mengganggu proses pembelajaran anak.⁴ Selain pendidikan non formal ada juga pendidikan informal yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2003. Bab I pasal 1 ayat 13 yang menyebutkan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Dari pengertian tersebut ada dua hal yang menjadi sentranya pendidikan

³ Hilda Anissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam" (Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 08 No. 01, 2014) hal 23

⁴ Adawiyah, Arabiatul, and Jamaluddin Arifin Sulfasyah. *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*. (Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi 4.2, 2016) hal 5

⁵ Ahmad Darlis. *Hakikat Pendidikan Non Formal Telaah Antara Hubungan Pendidikan Non Formal, In Formal, dan Formal*. (Jurnal Tarbiyah, Vol 26 No 1, Januari-Juni 2017) hal 86

informal, pertama keluarga dan yang kedua lingkungan.⁵ Salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang dapat dipercaya sebagai tempat pendidikan agama Islam seperti sholat dan membaca al-Qur'an adalah TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an). Taman pendidikan al-Qur'an merupakan sebuah lembaga yang menyelenggarakan serta melaksanakan pendidikan non-formal yang termasuk kedalam jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran dan pendidikan terutama dalam membaca al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada usia PAUD, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bahkan lembaga yang lebih tinggi.

Selain itu pembelajaran di TPQ ditambah dengan berbagai materi keagamaan seperti fikih, sejarah, akhlak dan materi yang lain. Salah satu yang menjadi prioritas pembelajaran di TPQ adalah pembelajaran BTA PPI (Baca tulis al-Qur'an dan praktik pengamalan ibadah). Salah satu pengamalan ibadah yang penting diajarkan kepada anak adalah shalat lima waktu. Shalat lima waktu diajarkan di TPQ mulai dari pemberian teori tentang bacaan shalat dan wudhu serta praktik wudhu dan shalat. Dari hasil observasi penulis di TPQ Qurrotu A'yun, dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu anak TPQ Qurrotu A'yun guru selalu membiasakan anak untuk shalat berjamaah ashar dan menggunakan kartu kejujuran dalam mengontrol ibadah shalat santri TPQ Qurrotu A'yun selama berada dirumah. Kartu kejujuran dibagikan oleh guru kepada santri untuk diisi selama 20 hari, santri diberi pemahaman dan penjelasan terlebih dahulu oleh guru untuk mengisi kartu kejujuran dengan baik dan dengan jujur. santri harus memberi tanda (√) jika telah melaksanakan shalat baik tepat waktu atau tidak tepat waktu dan memberi tanda (-) jika santri tidak melaksanakan shalat, setelah selesai pengisian kartu selama 20 hari santri harus meminta tanda tangan orang tua dan guru sebagai bukti

pelaksanaan shalat lima waktu.⁶ Dari permasalahan inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul :

“ Penggunaan Kartu Kejujuran dalam Menilai Kedisiplinan Shalat Santri di TPQ Qurrotu A’yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pematang”.

B. Definisi Konseptual

Dalam penelitian kualitatif untuk menghindari kesalahan dalam istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi diatas maka perlu kiranya penulis memberikan batasan arti operasional terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut, yaitu:

1. Penggunaan Kartu Kejujuran

Istilah penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Selain itu penggunaan dapat diartikan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang ataupun jasa.⁷

2. Nilai-nilai Kedisiplinan Shalat

Nilai memiliki beberapa pengertian salah satunya adalah Definisi nilai yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah harga (dalam arti taksiran harga). Sedangkan Endang Sumantri berpendapat bahwa nilai-nilai berakar pada suatu bentuk kehidupan tradisional dan keyakinan terhadap agama, bentuk-bentuk kehidupan kontemporer dan keyakinan agama-agama yang datang berkembang serta aspek politik yang berpengaruh dalam perubahan sikap penduduk, banyaknya terjadi kegelisahan, dan gejolak terhadap nilai dalam realita pendidikan yang ada pada umumnya⁸.

Pengertian lain mengenai Kedisiplinan yaitu disiplin berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke-an, dimana dalam imbuhan tersebut

⁶ Observasi di TPQ Qurrotu A’yun pada tanggal 4 Mei 2021

⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2002) hal 852

⁸ Endang Soemantri, *Resume Perkuliahan Filsafat Nilai dan Moral*. (Bandung: Pascasarjana UPI,2003) hal 18-20

memacu pada sebuah keadaan. Sedangkan menurut Ekosiswoyo dan Rachman mengatakan bahwa “Disiplin pada hakikatnya merupakan pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang dapat mencerminkan adanya rasa ketaatan dan kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajibannya untuk meraih suatu tujuan. Selain itu pengertian disiplin dalam Bahasa Indonesia yaitu kata disiplin seringkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban.⁹ Selain itu kedisiplinan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang tercipta melalui berbagai proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk wawas diri.¹⁰

3. TPQ Qurrotu A'yun

TPQ Qurrotu A'yun adalah lembaga pendidikan non formal yang bergerak dibidang keagamaan. TPQ merupakan singkatan Taman Pendidikan al-Qur'an yang didalamnya tidak hanya ada pembelajaran tentang al-Qur'an tetapi juga pembelajaran ilmu agama yang lain. TPQ Qurrotu A'yun beralamt di Jl Guci Depok Gunungjaya Rt 01 Rw 01.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang yang diajukan pada penelitian ini, adalah *Bagaimana penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ Qurrota A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang?*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁹ Imam Alimaun, Skripsi: *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*, (Semarang: Unnes, 2015) hal 10-11

¹⁰ Dwi Kinasih, Nugroho Agung Prabowo, *Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Sholat Fardu Lima Waktu*, (Jurnal Speed Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi Volume 5 NO. 4 Tahun 2013) hal 52

Penelitian yang penulis lakukan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran penerapan kedisiplinan shalat lima waktu melalui kartu kejujuran di TPQ Qurrota A'yun desa Gunungjaya kecamatan Belik kabupaten Pematang.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan serta dapat memberi sumbangsih bagi khasanah keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

2) Bagi Guru (Ustadzah)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan Guru dalam mengembangkan metode pembelajaran di TPQ Qurrota A'yun.

3) Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua dalam menerapkan kedisiplinan shalat bagi anak-anaknya.

4) Bagi Santri

Melalui penelitian ini diharapkan para santri dapat merubah kebiasaan santri yang jarang shalat lima waktu menjadi rajin dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan memberi gambaran secara garis besar dalam penelitian yang akan penulis lakukan, untuk memberikan gambaran

secara menyeluruh tentang penelitian maka skripsi ini akan terdiri dari tiga bagian yaitu :

Pada bagian awal, skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi Arab-Indonesia, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua, memuat pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V yaitu:

BAB I : Kerangka Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Kerangka Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori tentang Penerapan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu Melalui Kartu Kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang

BAB III : Metode Penelitian meliputi: Jenis Penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan kebenarannya.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: pembahasan tentang hasil penelitian. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum mengenai TPQ Qurrotu A'yun. Seperti letak geografis, sejarah singkat, identitas madrasah, visi misi dan tujuan, struktur kepengurusan. Bagian kedua meliputi pembahasan hasil penelitian, dan bagian ketiga merupakan analisis data.

BAB V : berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ Qurrotu A'yun di Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pematang, maka dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran menggunakan kartu kejujuran yang diterapkan di TPQ Qurrotu A'yun bertujuan untuk menjadi penghubung antara guru dengan santri dalam mengontrol kedisiplinan shalat santri selama di rumah.

Kartu kejujuran yang digunakan berupa kartu berukuran 21 cm X 29,7 cm, yang berisi beberapa kolom. Pengisian kolom pada kartu kejujuran dilakukan santri dengan cara memberi tanda (√) apabila telah melaksanakan shalat dan tanda (-) apabila tidak melaksanakan shalat. Kartu akan dibagikan selama 20 hari masa pengisian dan nantinya kartu kejujuran akan dikumpulkan dan dievaluasi oleh guru. Peran orang tua juga sangat penting dalam mensukseskan penggunaan kartu kejujuran untuk meningkatkan kedisiplinan shalat santri, dari hasil pengumpulan kartu dan hasil evaluasi, nantinya guru akan memutuskan untuk memperbaiki sistem penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ Qurrotu A'yun.

Dari analisis hasil penelitian dengan diterapkannya pemberlakuan kartu kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun pembinaan ibadah shalat yang dilaksanakan di TPQ Qurrotu A'yun sudah cukup baik dibuktikan dengan adanya pembiasaan shalat jamaah ashur yang dilaksanakan di TPQ Qurrotu A'yun dan kontrol ibadah shalat melalui kartu kejujuran selama santri berada di rumah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, peneliti berusaha memberikan saran yang diharapkan dapat memotivasi dalam

meningkatkan kedisiplinan pada santri di TPQ Qurrotu A'yun Kabupaten Pematang.

1. Bagi Guru TPQ

Peneliti memberikan saran kepada guru di TPQ untuk lebih kreatif untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat menarik semangat siswa dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu baik ketika di TPQ maupun ketika berada di rumah, ketika dalam kegiatan berjamaah shalat ashar secara berjamaah yang sudah rutin dilakukan di TPPQ Qurrotu A'yun. Semoga pemberlakuan kartu kejujuran shalat lima waktu dapat terus ditepakan di TPQ Qurrotu A'yun untuk lebih meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu pada anak.

2. Bagi Santri TPQ

Peneliti memberikan saran kepada santri TPQ, hendaknya lebih rajin lagi dalam meningkatkan kedisiplinan shalat lima waktu, karena shalat adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Semakin meningkatnya ibadah juga harus dibarengi dengan semakin baiknya akhlak anak kepada orang tua, guru, keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Dan jadilah pribadi yang jujur yang menjadi kebanggaan orang tua, guru, keluarga, agama, bangsa dan negara.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan ilmu baru kepada pembaca tentang penggunaan kartu kejujuran dalam menilai kedisiplinan shalat santri di TPQ. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini pembaca yang khususnya berprofesi sebagai pendidik dapat termotivasi untuk terus mengembangkan dan menggunakan kreativitas dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2016. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Adawiyah, Arabiatul, & Jamaluddin Arifin. 2016. *Implikasi Pendidikan Pada Remaja*, Jurnal Equilibri Pendidikan Sosiologi 4.2
- Al-Mahfani, M Kholilurrohman. 2008. *Buku Pinter Sholat*, Jakarta: PT Wahyu Media.
- Al-Muqaddam, Syaikh Ahmad Ismail. 2007. *Mengapa Harus Shalat*, Jakarta: Amzah.
- Anissyifa, Hilda. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal
- Arianti, Lynda Fitri Arianti. 2020. *Strategi Orang Tua Millenial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Sholat Lima Waktu*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 1 No. 2 Desember 2020.
- Ar-Rahbawi, Syaikh Abdul Qadir. 2007. *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madh'ab*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Azharullail,. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Dlam Shalat*, Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, Vol 4 No, 2.
- Blandford, Sonia. 2005. *Managing Discipline In Schools*, London: Routledge.
- Darlis, Ahmad. 2017. *Hakikat Pendidikan Non Formal Telaah Antara Hubungan Pendidikan Non Formal, In Formal, dan Formal*, Jurnal Tarbiyah, Vol 26 No 1, Januari-Juni 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Dewindo, Zeris. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Di TPQ Surau Runcing Desa Timbulun Kenagarian Surantih Kabupaten Pesisir Selatan*, Volume. 11, No. 2.
- Dwi Kinasih, Nugroho Agung Prabowo. 2013. *Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Sholat Fardu Lima Waktu*, Jurnal Speed Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi Volume 5 N0. 4
- Faturrohman, Muhammad. 2017. *Prinsip dan Tahapan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Garundawaca.

- Hanisan. 2016. *Tesis Efektivitas Penggunaan Media Krtu Bergambar (Flash Card) Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare, Makasar: UIN Alaudin*
- Hardianti Leli Siti. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, Jurnal Prendidikan Universitas Garu''t, Vol 02, No 01.*
- Haryanto, Sentot Haryanto. 2002. *Psikologi Shalat, Yogyakarta: Mitra Pustaka.*
- Imam Alimaun,Skripsi: "*Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*", Semarang: Unnes, 2015.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya: PT Usaha Nasional.*
- Mahdu, M. Annas Mahdu. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren, Jakarta: Ditkapotren Ditjen Kelembagaan Agama Islam*
- Nabiela, Faiza and Rizqi Maulida Amalia, "*The Influence of the Discipline of Congregational Prayer on Studen Leraning Achievement*", Education and Human Research, Volume 353.
- Nurdiana dkk. 2020. *Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Fardu Anak asuh di LKSA Palangkaraya, Jurnal BK dan Dakwah Islam, Vol. 17, No. 2020*
- Nurdiani, Nina Nurdiani,. 2014. *Teknik Samplig Snowball Dalam Penelitian Lapangan. Jurnal Comtech Vol. 5 No. 2 Desember 2014.*
- Rajid, Sulaiman Rasjid. 2010. *Fiqh Islam, Bandung: Sinar Baru Algensindo.*
- Rifa'i, Mohammad. 1976. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap, Semarang: CV Thoha Putra.*
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: CV Budi Utama.*
- S, Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta:Rineka Cipta.*
- Sa'id bin Ali bin Wahafal-Qahthani. 2008. *Panduan Shalat Lengkap, (Jakarta: Almahira.*

- Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qathani. 2008. *Petunjuk Lengkap Tentang Shalat*, Saudi Arabia: Al-Maktab At-Ta'awuni Liddah'wah Wal-Irsyad bis-Sulay.
- Salim Peter, Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Perss.
- Salim& Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sidiq, Umar & Mochammad Miftahul Khoiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Shobirin, Muhammad dkk. 2004. *Fiqih dan Ibadah Diniyah Awaliyah Untuk Kelas 1*, Jakarta: Listafariska Putra.
- Soemantri, Endang. 2003. *Resume Perkuliahan Filsafat Nilai dan Moral*, Bandung: Pascasarjana UPI
- Sri Mulyani, *Penggunaan Media Kartu (Flash Card) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasibagi Peserta Didik Kelas XII*, Jurnal Profesi Keguruan 2, 2017
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. *Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat di Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI*, Jurnal Penelitian Agama dan Keagamaan Volume 16 No. 2.
- Tim Departemen Agama Dirjen Kelembagaan Agama. 2004. *Standar Kompetensi Kurikulum*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.